Instrumen
Audit mutu Internal
Universitas Baiturrahmah

PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS BAITURRAHMAH

NOMOR. … TAHUN … TENTANG

INSTRUMEN AUDIT MUTU INTERNAL UNIVERSITAS BAITURRAHMAH

TAHUN 2013 – 2018

REKTOR UNIVERSITAS BAITURRAHMAH

Menimbang:

a. bahwa perkembangan lingkungan strategis mengharuskan Universitas Baiturrahmah mengembangkan paradigma akademik baru dengan merevisi standar akademik yang telah ada agar mampu mengantisipasi perubahan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT);
b. bahwa berbagai pandangan, dasar berpikir, pembuatan keputusan, dan upaya pengembangan secara sistematik perlu diperhatikan dalam pelaksanaan Standar Mutu Internal Unbrah;
c. bahwa dalam upaya untuk mewujudkan tujuan sebagaimana dimaksud pada sub a dan b di atas perlu dibentuk Instrumen Audit Mutu Internal Universitas Baiturrahmah Tahun 2013-2018 yang ditetapkan melalui Peraturan Rektor.

Mengingat :

1. Undang-Undang No.18 Tahun 2003 Tentang Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
8. Statuta Universitas Baiturrahmah.
9. Rencana Strategis Universitas Baiturrahmah Tahun 2013-2018
10. Peraturan Rektor Universitas Baiturrahmah Nomor … tentang Kebijakan Akademik Tahun 2013-2018.

Memperhatikan:

1. Visi, misi, tujuan dan rencana arah pengembangan Universitas Baiturrahmah
2. Rencana Strategis Universitas Baiturrahmah Tahun 2013-2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

Pertama:

Instrumen Audit Mutu Internal Universitas Baiturrahmah Tahun 2013-2018 sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini merupakan penjabaran dari Kebijakan Mutu Internal Universitas Baiturrahmah

Kedua :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Padang

Pada tanggal 29 Mei 2013

Rektor,

Prof.Ir. Firdaus Rivai, Msc

STANDAR 1. VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN SERTA STRATEGI PENCAPAIAN		
Komponen 1: Visi		
1	Visi program Institusi	
	4	Institusi memiliki visi yang sangat jelas dan realistis, berorientasi ke masa depan untuk dicapai dalam batas periode waktu tertentu
	3	Institusi memiliki visi yang sangat jelas dan realistis, berorientasi ke masa depan tetapi tidak ada batas periode waktu tertentu
	2	Institusi memiliki visi yang sangat jelas dan realistis tetapi tidak berorientasi ke masa depan untuk dicapai dalam batas periode waktu tertentu.
	1	Institusi memiliki visi yang sangat jelas tetapi tidak realistis untuk dicapai dalam batas periode waktu tertentu
	0	Institusi tidak memiliki visi
Penjelasan : Visi dapat dibuktikan dalam buku panduan atau profil Institusi		
2	Perumusan visi Institusi	
	4	Tersedia dokumen bahwa perumusan visi melibatkan unsur pimpinan Institusi, majelis dosen dan memperhatikan masukan dari stakeholder baik internal maupun eksternal
	3	Tersedia dokumen bahwa perumusan visi melibatkan unsur pimpinan Institusi, majelis dosen dan memperhatikan masukan dari stakeholder internal tanpa melibatkan stakeholder eksternal
	2	Tersedia dokumen bahwa perumusan visi melibatkan unsur pimpinan Institusi, majelis dosen tanpa memperhatikan masukan dari stakeholder
	1	Tersedia dokumen bahwa perumusan visi hanya melibatkan unsur pimpinan Institusi saja
Penjelasan : Stakeholder internal Institusi yaitu tenaga kependidikan dan mahasiswa, sedangkan eksternal yaitu alumni dan pihak pengguna lulusan.		
3	Visi Institusi disosialisasikan kepada	
	4	Dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa serta *stakeholder* ekstemal.
	3	Dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa
	2	Dosen, tenaga kependidikan saja atau mahasiswa saja.
	1	Dosen saja
	0	Tidak disosialisasikan.
Penjelasan : Sosialisasi dibuktikan dengan. notulen rapat spanduk, banner, poster, leaflet, materi pada saat penerimaan mahasiswa baru, media tulis dan elektronik, dan lainnya yang terdokurnentasi dengan lengkap.		
Komponen 2 : Misi		
4	Perumusan misi Institusi	
	4	Tersedia dokumen bahwa perumusan misi melibatkan unsur pimpinan Institusi, majelis dosen dan memperhatikan masukan dari stakeholder baik internal maupun eksternal
	3	Tersedia dokumen bahwa perumusan misi melibatkan unsur pimpinan Institusi, majelis dosen dan memperhatikan masukan dari stakeholder internal tanpa melibatkan stakeholder eksternal

	2	Tersedia dokumen bahwa perumusan misi melibatkan unsur pimpinan Institusi, majelis dosen tanpa memperhatikan masukan dari stakeholder
	1	Tersedia dokumen bahwa perumusan misi hanya melibatkan unsur pimpinan Institusi saja
5	Misi Institusi disosialisasikan kepada	
	4	Dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa serta *stakeholder* ekstemal.
	3	Dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa
	2	Dosen, tenaga kependidikan saja atau mahasiswa saja.
	1	Dosen saja
	0	Tidak disosialisasikan.
Penjelasan : Sosialisasi dibuktikan dengan. notulen rapat spanduk, banner, poster, leaflet, materi pada saat penerimaan mahasiswa baru, media tulis dan elektronik, dan lainnya yang terdokurnentasi dengan lengkap.		
Komponen 3 : Tujuan Pencapaian		
6	Kejelasan dan keselarasan tujuan dengan visi dan misi.	
	4	Tuiuan telah jelas dan selaras dengan visi dan misi.
	3	Tujuan telah jelas tetapi tidak selaras dengan visi dan misi.
	2	Tujuan tidak jelas dan tidak selaras danqan visi dan misi.
	1	Institusi tidak memiliki tujuan dan keselarasan dengan visi dan misi
Penjelasan: " Kejelasan tujuan dibuktikan dengan adanya capaian dengan target waktu. Keselarasan tujuan didukung oleh program-program Institusi, kurikulum yang ditawarkan, penelitian dam pengabdian kepada masyarakat.		
7	Tujuan pendidikan disosialisasikan kepada:	
	4	Dosen, tenaqa kependidikan dan mahasiswa
	3	Dua dari ketiqa unsur tersebut di atas.
	2	Satu dari ketiqa unsur bersebut dl atas
	1	Tidak disosialisasikan
Penjelasan : Sosialisasi dibuktikan dangan. notulen rapat spanduk, banner, poster, leaflet, materi pada saat penerimaan mahasiswa baru, media tulis dan elektronik, dan lainnya yang terdokumentasi dengan lengkap.		
Komponen 4 : Sasaran Pencapaian		
8	Sasaran Pendidikan	
	4	Sasaran jelas, realistik dan terukur serta menjadi acuan dalam perencanaan pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program.
	3	Sasaran jelas, realistik dan terukur tetapi belum menjadi acuan dalam perencanaan pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program.
	2	Sasaran jelas, realistik tetapi belum terukur sehingga tidak dapat menjadi acuan dalam perencanaan pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program.
	1	Sasaran belum jelas, belum realistik dan belum terukur sehingga tidak dapat menjadi acuan dalam perencanaan pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program
	0	Tidak memiliki sasaran.
9	Sasaran disosialisasikan kepada	

	4	Dosen, tenaqa kependidikan dan mahaslawa
	3	Dua dari ketiqa unsur tersebut di atas.
	2	Satu dari ketiqa unsur bersebut dl atas
	1	Tidak disosialisasikan
Penjelasan : Sosialisasi dibuktikan dangan. notulen rapat spanduk, banner, poster, leaflet, materi pada saat penerimaan mahasiswa baru, media tulis dan elektronik, dan lainnya yang terdokurnentasi dangan lengkap		
Komponen 5 : Strategi pencapaian		
10	Strategi pencapaian	
	4	Memuat waktu pelaksanaan secara jelas dan realistik, didokumentasikan dengan lengkap, serta dikomunikasikan secara formal kepada sernua penyelenggara pendidikan.
	3	Memuat dua dari tiga aspek di atas.
	2	Memuat satu dari tiga aspek di atas.
	1	Tidak memuat satupun aspek diatas
Penjelasan : Aspek pencapaian adalah adanya : a) waktu pelaksanaan secara jelas dan realistik, b) didokumentasikan dengan lengkap, serta c) dikomunikasikan secara formal kepada semua penyelenggara pendidikan.		
STANDAR 2. TATA PAMONG, KEPEMIMPINAN, SISTEM PENGELOLAAN DAN PENJAMINAN MUTU		
Komponen 6: tata Pamong		
11	Institusi memiliki tata pamong yang memungkinkan terlaksananya secara konsisten prinsip tatapamong dan menjamin penylenggaraan program studi yang memenuhi aspek-aspek: (1) kredibel, (2) transparan, (3) akuntabel, (4) bertanggung jawab, dan (5) adil.	
	4	Institusi memiliki tata pamong yang memenuhi kelima aspek.
	3	Institusi memiliki tata pamong yang memenuhi 4 dari lima aspek.
	2	Institusi memiliki tata pamong yang memenuhi 3 dari lima aspek.
	1	Institusi memiliki tata pamong yang memenuhi 1 s.d 2 dari lima aspek.
Komponen 7: Kepemimpinan		
12	Kepemimpinan Institusi memiliki karakteristik yang kuat dalam: (1) kepemimpinan operasional, (2) kepemimpinan organisasi, dan (3) kepemimpinan publik.	
	4	Kepemimpinan Institusi memiliki karakteristik yang kuat untuk semua aspek dimaksud.
	3	Kepemimpinan Institusi memiliki karakteristik yang kuat untuk 2 dari 3 aspek dimaksud.
	2	Kepemimpinan Institusi memiliki karakteristik yang kuat untuk salah satu dari 3 aspek dimaksud.
	1	Kepemimpinan Institusi memiliki karakteristik yang lemah dalam ketiga aspek dimaksud.
Penjelasan: a. Kepemimpinan operasional berkaitan dengan kemampuan menjabarkan visi dan misi ke dalam kegiatan operasional Institusi. Bukti kepemimpinan operasional yaitu dihasilkannya: 1) Renstra yang akan menjadi dasar program dan kegiatan Institusi; 2) Manual Prosedur atau SOP sebagai acuan operasional akademik yang diselenggrakan pada Institusi; dan 3) panduan akademik		

lainnya selama kepemimpinannya.

b. Kepemimpinan organisasi berkaitan dengan pemahaman tata kerja antar bagian dalam organisasi Institusi, dalam sistem pendidikan universitas Baiturrahmah dan dalam sistem pendidikan tinggi nasional. Bukti kepemimpinan organisasi yaitu: 1) tersedianya panduan tata kerja program studi, fakultas dan universitas; 2) UU Sisdiknas/ permendiknas/SK Dirjen Dikti/peraturan Rektor, yang semuanya tersosialisasi dengan baik ke sivitas akademika selama kepemimpinannya.

Kepemimpinan publik berkaitan dengan kemampuan menjalin kerjasama dan menjadi rujukan bagi publik. Bukti kepemimpinan publik yaitu pimpinan telah terbukti mampu menjalin kerjasama dan menjadi rujukan bagi publik sehingga semua tindakan, ucapan dan keputusan menjadi rujukan bagi sivitas akademika.

Komponen 8: Sistem Pengelolaan		
13	Sistem pengelolaan fungsional dan operasional Institusi harus mencakup *planning, organizing, staffing, leading, controlling.*	
	4	Semua cakupan pengelolaan fungsional dan operasional sudah terlaksana.
	3	Sebagian besar cakupan pengelolaan fungsional dan operasional sudah terlaksana.
	2	Sebagian cakupan pengelolaan fungsional dan operasional sudah terlaksana.
	1	Hanya sebagian kecil cakupan pengelolaan fungsional dan operasional yang terlaksana.

Komponen 9 : Sistem Penjaminan Mutu		
14	Perguruan tinggi menjalankan sistem penjaminan mutu yang didukung dengan adanya bukti-bukti berupa manual mutu, dan pelaksanaannya Manual Mutu yang lengkap meliputi: (1) Pernyataan Mutu (2) Kebijakan Mutu (3) Unit Pelaksana (4) Standar Mutu (5) Prosedur Mutu	
	4	Manual Mutu yang lengkap. dan terintegrasi dalam suatu sistem dokumen
	3	Manual Mutu yang lengkap. Tetapi tidak terintegrasi dalam suatu sistem dokumen
	2	Manual Mutu yang hanya meliputi: 1 - 4
	1	Tidak ada manual mutu.
Komponen 10 : Rencana Strategis		
15	Perguruan tinggi mempunyai Renstra dan menetapkan tonggak-tonggak capaian (*milestones*) tujuan sebagai penjabaran atau pelaksanaan renstra, serta mekanisme kontrol ketercapaiannya	
	4	Dokumen formal berisi: (1) rumusan tujuan bertahap yang akan dicapai pada kurun waktu tertentu (2) tonggak-tonggak capaian tujuan dalam setiap periode kepemimpinan (3) mekanisme kontrol ketercapaian dan tindakan perbaikan untuk menjamin pelaksanaan tahap-tahap pencapaian tujuan.
	3	Dokumen formal berisi: (1) rumusan tujuan bertahap yang akan dicapai pada kurun waktu tertentu (2) tonggak-tonggak capaian tujuan dalam setiap periode kepemimpinan (3) mekanisme kontrol ketercapaian dan tindakan perbaikan untuk menjamin pelaksanaan tahap-tahap pencapaian tujuan kurang efektif

	2	Dokumen formal yang bersifat parsial pada aspek-aspek berikut: (1) rumusan tujuan bertahap yang akan dicapai pada kurun waktu tertentu (2) tonggak-tonggak capaian tujuan dalam setiap periode kepemimpinan (3) mekanisme kontrol ketercapaian dan tindakan perbaikan untuk menjamin pelaksanaan tahap-tahap pencapaian tujuan
	1	Tidak ditemukan dokumen formal berisi tujuan bertahap, tonggak-tonggak capaian (*milestones*) tujuan,

Komponen 11 : Sistem Pengembangan Pendidikan		
16	Perguruan tinggi memiliki sistem pembinaan program studi yang mencakup: (1) pengembangan program studi, (2) penyusunan dokumen akreditasi dalam bentuk pelatihan, dana, dan informasi	
	4	Perguruan tinggi memberikan pembinaan sangat baik
	3	Perguruan tinggi memberikan pembinaan baik
	2	Perguruan tinggi memberikan pembinaan cukup
	1	Perguruan tinggi memberikan pembinaan kurang
	0	Perguruan tinggi tidak memiliki sistem pembinaan program studi.

STANDAR 3. MAHASISWA DAN LULUSAN		
Komponen 12: Penerimaan Mahasiswa		
17	Universitas memperkenalkan profilnya kepada masyarakat untuk mendapatkan calon mahasiswa yang bermutu.	
	4	Banyak bukti bahwa Universitas sudah memperkenalkan profilnya kepada masyarakat.
	3	Cukup bukti bahwa Universitas sudah memperkenalkan profilnya kepada masyarakat.
	2	Kurang bukti bahwa Universitas sudah memperkenalkan profilnya kepada masyarakat.
	1	Tidak ada bukti bahwa Universitas sudah memperkenalkan profilnya kepada masyarakat.
Penjelasan: Universitas memperkenalkan profilnya kepada masyarakat, dapat dibuktikan dengan: kegiatan promosi ke SMU, spanduk, banner, poster, leaflet, media tulis dan elektronik, dll.		
18	Penetapan kuota penerimaan mahasiswa:	
	4	Universitas sudah menetapkan kuota penerimaan mahasiswa baru yang secara total tidak melebihi rasio standar jumlah dosen terhadap mahasiswa dan daya dukung sarana/prasarana.
	3	Universitas sudah menetapkan kuota penerimaan mahasiswa baru dengan mempertimbangkan rasio jumlah dosen terhadap mahasiswa tetapi tanpa memperhatikan daya dukung sarana/prasarana.
	2	Universitas menetapkan kuota penerimaan mahasiswa baru tanpa mempertimbangkan rasio jumlah dosen terhadap mahasiswa dan daya dukung sarana/prasarana.
	1	Universitas tidak menetapkan kuota penerimaan mahasiswa baru.
19	Rasio calon mahasiswa yang ikut seleksi dan daya tamping	
	4	Rasio > 6
	3	4 < Rasio ≤ 6

	2	2 < Rasio ≤ 4
	1	1 < Rasio ≤ 2
	0	Rasio ≤ 1
Penjelasan: Rasio = jumlah mahasiswa yang ikut seleksi dan daya tampung.		
20	Persentase mahasiswa reguler yang melakukan registrasi dan calon mahasiswa baru reguler yang lulus seleksi (MR).	
	4	MR > 95%
	3	85% < MR ≤ 95%
	2	75% < MR ≤ 85%
	1	65% < MR ≤ 75%
	0	MR ≤ 65%
Penjelasan: Persentase = (jumlah mahasiswa reguler yang melakukan registrasi / jumlah calon mahasiswa baru reguler yang lulus seleksi) x 100%		
21	Rasio mahasiswa baru transfer terhadap mahasiswa reguler (RM).	
	4	RM < 0,25
	3	0,25 ≤ RM < 0,50
	2	0,50 ≤ RM < 0,75
	1	0,75 ≤ RM < 1,00
	0	RM ≥ 1,00
Penjelasan: RM = TMBT / TMB Dimana: TMBT = total mahasiswa baru transfer untuk program S1 reguler dan S1 non reguler. TMB = total mahasiswa baru bukan transfer untuk program S1 reguler dan S1 non reguler.		
Komponen 13: Pelayanan Kepada Mahasiswa		
22	Universitas memperkenalkan kepada mahasiswa baru visi, misi, dan tujuan program studi, kurikulum, struktur dan organisasi program studi, dosen, tugas Penasihat Akademik (PA) dan hak mahasiswa terhadap PA, sarana dan prasarana jurusan/bagian, dan organisasi kemahasiswaan pada tingkat program studi.	
	4	Universitas telah memperkenalkan semua aspek kepada mahasiswa baru.
	3	Universitas baru memperkenalkan sebagian besar aspek kepada mahasiswa baru.
	2	Universitas baru memperkenalkan sebagian kecil aspek kepada mahasiswa baru.
	1	Universitas tidak ada memperkenalkan kepada mahasiswa baru semua aspek yang ada diprogram studi..
23	Universitas/fakultas/Program studi memberikan pelayanan kepada mahasiswa yang dapat dimanfaatkan untuk membina dan mengembangkan penalaran, minat, bakat, seni, kesejahteraan dan kemampuan softskills.	
	4	Ada semua (4 jenis) pelayanan yang dapat diakses mahasiswa
	3	Ada 3 jenis pelayanan yang dapat diakses mahasiswa
	2	Ada 2 jenis pelayanan yang dapat diakses mahasiswa

	1	Ada 1 jenis pelayanan yang dapat diakses mahasiswa
	0	Tidak ada jenis pelayanan yang dapat diakses mahasiswa
Penjelasan: Jenis pelayanan kepada mahasiswa antara lain: a. Minat dan bakat (ekstra kurikuler) b. Bimbingan dan konseling c. Pembinaan soft skills mahasiswa d. Pembinaan karakter mahasiswa		
Komponen 14: Prestasi dan Penghargaan Kepada Mahasiswa		
24	Penghargaan kepada mahasiswa baik terhadap capaian prestasi akademik maupun non akademik.	
	4	Universitas/fakultas/Program studi sudah memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik.
	3	Universitas/fakultas/Program studi memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang berprestasi di bidang akademik saja.
	2	Universitas/fakultas/Program studi memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang berprestasi di bidang non akademik saja.
	1	Universitas/fakultas/Program studi tidak memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.
Komponen 15: Penetapan kompetensi lulusan.		
25	Universitas sudah menetapkan standar kompetensi lulusan.	
	4	Banyak bukti bahwa Universitas sudah menetapkan standar kompetensi lulusan
	3	Cukup bukti bahwa Universitas sudah menetapkan standar kompetensi lulusan
	2	Kurang bukti bahwa Universitas sudah menetapkan standar kompetensi lulusan
	1	Tidak ada bukti bahwa Universitas menetapkan standar kompetensi lulusan
Komponen 16: Profil lulusan		
26	Mahasiswa drop out, mengundurkan diri atau pindah dan yang tidak mendaftar ulang pada suatu program studi (MDO).	
	4	MDO ≤ 5%
	3	5% < MDO ≤ 15%
	2	15% < MDO ≤ 25%
	1	25% < MDO ≤ 35%
	0	MDO > 35%
27	Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan suatu program studi dalam lima tahun terakhir.	
	4	IPK > 3,00
	3	2,75 < IPK ≤ 3,00
	2	2,50 < IPK ≤ 2,75
	1	2,25 < IPK ≤ 2,50
	0	2,00 < IPK ≤ 2,25
28	Persentase kelulusan mahasiswa tepat waktu maksimal 4 tahun 0 bulan (KTW).	
	4	KTW > 50%

	3	30% < KTW ≤ 50%
	2	10% < KTW ≤ 30%
	1	1% < KTW ≤ 10%
	0	KTW ≤ 1%
29	Rata-rata masa tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama (RMT)	
	4	RMT < 3 bulan.
	3	3 bulan < RMT ≤ 6 bulan.
	2	6 bulan < RMT ≤ 9 bulan.
	1	9 bulan < RMT ≤ 12 bulan.
	0	RMT > 12 bulan.
30	Persentase kelulusan yang bekerja sesuai dengan bidang (PBS)	
	4	PBS > 80%
	3	60% < PBS ≤ 80%
	2	40% < PBS ≤ 60%
	1	20% < PBS ≤ 40%
	0	PBS ≤ 20%
Komponen 17: Umpan Balik kompetensi		
31	Sistem evaluasi kelulusan yang efektif	
	4	Program studi telah memiliki sistem evaluasi kelulusan yang efektif, mencakup keempat aspek (kebijakan dan strategi, keberadaan instrumen, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjutnya) disertai bukti yang lengkap.
	3	Program studi telah memiliki sistem evaluasi kelulusan yang efektif, mencakup tiga dari empat aspek dimaksud, disertai bukti yang lengkap.
	2	Program studi telah memiliki sistem evaluasi kelulusan yang efektif, mencakup dua dari empat aspek dimaksud, disertai bukti yang lengkap.
	1	Program studi telah memiliki sistem evaluasi kelulusan yang efektif, mencakup satu dari empat aspek dimaksud, disertai bukti yang lengkap.
	0	Program studi tidak memiliki sistem evaluasi kelulusan yang efektif.
32	Program studi melaksanakan penelusuran lulusan *(tracer study).*	
	4	Ada upaya yang insentif untuk melacak lulusan secara rutin per tahun dan dijadikan umpan balik untuk pengembangan program pendidikan.
	3	Ada upaya melacak lulusan meskipun tidak secara rutin dalam rentang lima tahun tetapi tidak dijadikan umpan balik untuk pengembangan program pendidikan.
	2	Ada upaya melacak lulusan beberapa kali dalam lima tahun dan dijadikan umpan balik untuk pengembangan program pendidikan.
	1	Ada upaya melacak lulusan satu kali dalam lima tahun tetapi tidak dijadikan umpan balik untuk pengembangan program pendidikan.
	0	Tidak ada upaya pelacakan lulusan.
Penjelasan: Dibuktikan dengan angket dan analisis datanya serta upaya perbaikan yang telah dilakukan untuk perbaikan proses pembelajaran.		

33	Pendapat pengguna lulusan terhadap mutu alumni.	
	4	Sk > 3,5
	3	2,5 < Sk ≤ 3,5
	2	1,5 < Sk ≤ 2,5
	1	0,5 < Sk ≤ 1,5
	0	Sk ≤ 0,5 atau tidak ada data

Penjelasan:
Program studi memiliki angket untuk mengukur kualitas alumni berdasarkan jenis kemampuan lulusan, dengan bobot dalam perhitungan skor sebagai berikut:

4 = jika dinilai sangat baik
3 = jika dinilai baik
2 = jika dinilai cukup
1 = jika dinilai kurang
Skor jenis kemampuan = jumlah dari (bobot dikalikan dengan presentasenya)
N = jumlah jenis kemampuan yang ditanyakan kepada pihak pengguna lulusan

Skor kemampuan (Sk) = { (a) x 4 + (b) x 3 + (c) x 2 + (d) x 1 } /n x 100
Dimana:

(a) Persentase sangat baik
(b) Persentase baik
(c) Persentase sedang
(d) Persentase kurang

34	Alumni berpartisipasi dalam mendukung pengembangan program studi dalam bentuk sumbangan dana, sumbangan fasilitas dan masukan untuk perbaikan proses pembelajaran dan pengembangan jejaring.	
	4	Semua bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni.
	3	3 - 4 bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni.
	2	Hanya 2 bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni.
	1	Hanya 1 bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni.
	0	Tidak ada partisipasi alumni.

Penjelasan:
Partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik program studi dalam bentuk:

a. Sumbangan dana.
b. Sumbangan fasilitas.
c. Keterlibatan dalam kegiatan akademik.
d. Pengembangan jejaring.
e. Penyediaan fasilitas untuk kegiatan akademik.

STANDAR 4. SUMBER DAYA MANUSIA

Komponen 18: Rekruitmen Dosen

35	Keberadaan pedoman tertulis tentang sistem seleksi, perekrutan, penempatan, promosi, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan, serta konsistensi pelaksanaannya.	
	4	Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan secara konsisten.
	3	Ada pedoman tertulis yang lengkap; tetapi tidak ada bukti dilaksanakan secara konsisten
	2	Ada pedoman tertulis yang lengkap; tetapi tidak dilaksanakan

	1	Ada pedoman tertulis, tidak lengkap dan tidak dilaksanakan.
	0	Tidak ada pedoman tertulis
Komponen 19: Pengembangan Dosen		
36	Rasio jumlah dosen terhadap mahasiswa (RMD).	
	4	Rasio mahasiswa terhadap dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang program studi (RMD) untuk bidang sosial 27 < RMD < 33, bidang eksakta: 17 < RMD < 23; fakultas kedokteran tahap akademik: 8 < RMD < 12; tahap profesi: 3 < RMD < 7.
	3	untuk bidang sosial: 33 < RMD ≤ 40, bidang eksakta: 23 < RMD ≤ 30; fakultas kedokteran tahap akademik: 12 < RMD ≤ 16; tahap profesi: 7 < RMD ≤ 11.
	2	untuk bidang sosial: 40 < RMD ≤ 50, bidang eksakta: 30 < RMD ≤ 40; fakultas kedokteran tahap akademik: 16 < RMD ≤ 20; tahap profesi: 11 < RMD ≤ 15.
	1	untuk bidang sosial: 50 < RMD ≤ 60, bidang eksakta: 40 < RMD ≤ 50; fakultas kedokteran tahap akademik: 20 < RMD ≤ 24; tahap profesi: 15 < RMD ≤ 19.
	0	untuk bidang sosial: RMD > 60, bidang eksakta: RMD > 50; fakultas kedokteran tahap akademik: RMD > 24; tahap profesi: RMD > 19.
Penjelasan: RMD = (mahasiswa reguler + mahasiswa reguler mandiri) / jumlah dosen tetap		
37	Program studi melaksanakan kegiatan seminar/ pelatihan/ workshop/ lokakarya dengan mendatangkan tenaga ahli/ pakar pembicara dari luar PT sendiri.	
	4	Program studi sudah melaksanakan kegiatan seminar/pelatihan/workshop/lokakarya dengan mendatangkan tenaga ahli/ pakar pembicara dari luar PT sendiri ≥ 4 kali dalam setahun.
	3	Program studi sudah melaksanakan kegiatan seminar/pelatihan/workshop/lokakarya dengan mendatangkan tenaga ahli/ pakar pembicara dari luar PT sendiri 3 kali dalam setahun.
	2	Program studi sudah melaksanakan kegiatan seminar/pelatihan/workshop/lokakarya dengan mendatangkan tenaga ahli/ pakar pembicara dari luar PT sendiri 2 kali dalam setahun.
	1	Program studi sudah melaksanakan kegiatan seminar/pelatihan/workshop/lokakarya dengan mendatangkan tenaga ahli/ pakar pembicara dari luar PT sendiri 1 kali dalam setahun.
	0	Program studi tidak melaksanakan kegiatan seminar/pelatihan/workshop/lokakarya.
Penjelasan: Bukti pendukung berupa program/kegiatan program studi, SK kepanitiaan, leaflet, daftar hadir peserta/narasumber, atau prosiding seminar ilmiah.		
Komponen 20: Profil Dosen		
38	Dosen tetap berpendidikan doktor (S3) di program studi.	
	4	Lebih dari 10%.
	3	Lebih dari 5% s.d 10%.
	2	Lebih dari 1% s.d 5%.
	1	Kurang dari 1%.
39	Dosen yang menjadi anggota organisasi profesi dalam bidangnya.	
	4	Lebih dari 30% dosen tetap menjadi anggota organisasi profesi/ bidang ilmu tingkat international.
	3	Lebih dari 30% dosen tetap menjadi anggota organisasi profesi/ bidang ilmu tingkat

		international atau nasional.
	2	Antara 10% s.d 30% dosen tetap menjadi anggota organisasi profesi/ bidang ilmu tingkat international atau nasional.
	1	Kurang dari 15% dosen tetap menjadi anggota organisasi profesi/ bidang ilmu tingkat international atau nasional.
	0	Tidak ada menjadi anggota organisasi profesi/ bidang ilmu tingkat international atau nasional.
Penjelasan: Keanggotaan dosen pada organisasi profesi/ bidang ilmu dibuktikan dengan sertifikat atau kartu tanda keanggotaan organisasi profesi.		
Komponen 21: Evaluasi Kinerja Dosen		
40	Pedoman tertulis tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen serta konsistensi pelaksanaannya	
	4	Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan secara konsisten.
	3	Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan tetapi tidak secara konsisten
	2	Ada pedoman tertulis yang lengkap; tetapi tidak dilaksanakan
	1	Ada pedoman tertulis tidak lengkap dan tidak dilaksanakan.
	0	Tidak ada pedoman tertulis.
Komponen 22 : Rekrutment Tenaga Kependidikan		
41	Keberadaan pedoman tertulis tentang sistem seleksi, perekrutan, penempatan, promosi, retensi, dan pemberhentian tenaga kependidikan, serta konsistensi pelaksanaannya.	
	4	Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan secara konsisten.
	3	Ada pedoman tertulis yang lengkap; tetapi tidak ada bukti dilaksanakan secara konsisten
	2	Ada pedoman tertulis yang lengkap; tetapi tidak dilaksanakan
	1	Ada pedoman tertulis, tidak lengkap dan tidak dilaksanakan.
	0	Tidak ada pedoman tertulis
Komponen 23: Pengembangan tenaga Kependidikan		
42	Tenaga kependidikan difasilitasi untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan sesuai dengan jenis kebutuhan layanan dan pengembangan karier.	
	4	Lebih dari 75% tenaga kependidikan mengikuti pelatihan dan pendidikan sesuai dengan jenis kebutuhan layanan dan pengembangan karier.
	3	Lebih dari 50% tenaga kependidikan mengikuti pelatihan dan pendidikan sesuai dengan jenis kebutuhan layanan dan pengembangan karier.
	2	Lebih dari 25% tenaga kependidikan mengikuti pelatihan dan pendidikan sesuai dengan jenis kebutuhan layanan dan pengembangan karier.
	1	Kurang dari 25% tenaga kependidikan mengikuti pelatihan dan pendidikan sesuai dengan jenis kebutuhan layanan dan pengembangan karier.
	0	Tidak ada tenaga kependidikan mengikuti pelatihan dan pendidikan sesuai dengan jenis kebutuhan layanan dan pengembangan karier.
Penjelasan: Upaya peningkatan kualifikasi dan kompetensi yang harus difasilitasi dikaitkan dengan: a. Pemberian kesempatan belajar/pelatihan: dibuktikan dengan ijazah/sertifikat b. Pemberian fasilitas berupa dana c. Jenjang karir		

Komponen 24: Profil Tenaga Kependidikan		
43	Tenaga administrasi, analis/teknisi, pustakawan, arsiparis, keuangan, programer dan operator yang profesional yang dimiliki program studi.	
	4	Tenaga pustakawan (A > 4); jumlah analis, programer dan operator cukup dan sangat baik kegiatannya : tenaga administrasi (D > 4).
	3	Tenaga pustakawan (3< A ≤ 4); jumlah analis, programer dan operator cukup dan sangat baik kegiatannya : tenaga administrasi (3 < D ≤ 4).
	2	Tenaga pustakawan (2< A ≤ 3); jumlah analis, programer dan operator cukup tetapi mutu kerjanya sedang-sedang saja : tenaga administrasi (2 < D ≤ 3).
	1	Tenaga pustakawan (1 < A ≤ 2); jumlah analis, programer dan operator kurang atau terlalu banyak sehingga kurang kegiatannya : tenaga administrasi (1 < D ≤ 2).
	0	Tenaga pustakawan (A ≤ 1) : tenaga administrasi (D ≤ 1).
Penjelasan: A = (4 x 1 + 3 x 2 + 2 x 3) / 4 ; dimana: X1 = jumlah pustakawan yang berpendidikan S2 atau S3 X2 = jumlah pustakawan yang berpendidikan D4 atau S1 X3 = jumlah pustakawan yang berpendidikan D1, D2 atau D3 D = (4 Y1 + 3 Y2 + 2 Y3 + Y4) / 4; dimana: Y1 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D4 atau S1 ke atas Y2 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D3 Y3 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D1 atau D2 Y4 = jumlah tenaga administrasi		
Komponen 25: Evaluasi Kinerja tenaga Kependidikan		
44	Keberadaan pedoman tertulis tentang evaluasi kinerja tenaga kependidikan, serta konsistensi pelaksanaannya.	
	4	Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan secara konsisten.
	3	Ada pedoman tertulis yang lengkap; tetapi tidak ada bukti dilaksanakan secara konsisten
	2	Ada pedoman tertulis yang lengkap; tetapi tidak dilaksanakan
	1	Ada pedoman tertulis, tidak lengkap dan tidak dilaksanakan.
	0	Tidak ada pedoman tertulis
Komponen 26 : Kode Etik Dosen		
45	Dalam pelaksanaan Kode etik dosen, Keberadaan lembaga, mutu, SOP, dan efektivitas pelaksanaan	
	4	Pelaksanaan kode etik sangat lengkap, meliputi: (1) Lembaga tersendiri, (2) Mencakup masalah akademik (termasuk penelitian dan karya ilmiah), dan non-akademik, (3) SOP sangat lengkap dan jelas, (4) SOP dilaksanakan secara efektif.
	3	Pelaksanaan kode etik, meliputi: (1) Komisi *ad hoc*, (2) Mencakup masalah akademik (termasuk penelitian dan karya ilmiah), dan non-akademik, (3) SOP lengkap dan jelas, SOP dilaksanakan secara efektif
	2	Pelaksanaan kode etik: (1) Komisi *ad hoc*,

		(2) Hanya mencakup masalah akademik (termasuk penelitian dan karya ilmiah), (3) SOP cukup lengkap dan jelas, SOP dilaksanakan kurang efektif
	1	Pelaksanaan kode etik: (1) Tidak ada lembaga khusus, (2) Mencakup masalah akademik (termasuk penelitian dan karya ilmiah), disiplin, SOP tidak ada.
	0	Tidak ada wadah kelembagaan kode etik.
Komponen 27: Kode Etik Tenaga Kependidikan		
46	Dalam pelaksanaan Kode etik Tenaga Kependidikan, Keberadaan lembaga, mutu, SOP, dan efektivitas pelaksanaan	
	4	Pelaksanaan kode etik sangat lengkap, meliputi: (1) Lembaga tersendiri, (2) SOP sangat lengkap dan jelas, (3) SOP dilaksanakan secara efektif.
	3	Pelaksanaan kode etik, meliputi: 1. Komisi *ad hoc*, 2. SOP lengkap dan jelas, 3. SOP dilaksanakan secara efektif
	2	Pelaksanaan kode etik: 1.Komisi *ad hoc*, 2.SOP cukup lengkap dan jelas, 3. SOP dilaksanakan kurang efektif
	1	Pelaksanaan kode etik: 1. Tidak ada lembaga khusus, 2. SOP tidak ada.
Komponen 28 : Kode Etik Mahasiswa		
47	Dalam pelaksanaan Kode etik Tenaga Kemahasiswaan, Keberadaan lembaga, mutu, SOP, dan efektivitas pelaksanaan	
	4	Pelaksanaan kode etik sangat lengkap, meliputi: 1. Lembaga tersendiri, 2. SOP sangat lengkap dan jelas, 3. SOP dilaksanakan secara efektif.
	3	Pelaksanaan kode etik, meliputi: 1. Komisi *ad hoc*, 2. SOP lengkap dan jelas, 3. SOP dilaksanakan secara efektif
	2	Pelaksanaan kode etik: 1.Komisi *ad hoc*, 2.SOP cukup lengkap dan jelas, 3. SOP dilaksanakan kurang efektif
	1	Pelaksanaan kode etik: 1. Tidak ada lembaga khusus, 2. SOP tidak ada.
	0	Tidak ada wadah kelembagaan kode etik.
STANDAR 5. KURIKULUM, PEMBELAJARAN DAN SUASANA AKADEMIK		
Komponen 29: Perancangan Kurikulum		
48	Kurikulum Berbasis kompetensi (KBK)	

	4	Dirancang mengacu kepada capaian pembelajaran menurut Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan mempertimbangkan tiga aspek yaitu: a). Perkembangan IPTEKS; b). kebutuhan masyarakat pengguna; c). hasil *tracer study* dibuktikan dengan dokumen yang sesuai.
	3	Dirancang mengacu kepada capaian pembelajaran menurut KKNI yang memenuhi dua dari ketiga aspek diatas.
	2	Dirancang mengacu kepada capaian pembelajaran menurut KKNI yang memenuhi satu dari ketiga aspek diatas.
	1	Dirancang tetapi tidak sesuai KKNI
	0	Kurikulum tidak disusun berbasis kompetensi
49	Kesesuaian dengan visi dan misi serta orientasi kurikulum	
	4	Sesuai dengan visi dan misi, sudah berorientasi ke masa depan.
	3	Sesuai dengan visi dan misi, tetapi masih berorientasi ke masa kini.
	2	Sesuai dengan visi dan misi, tetapi masih berorientasi ke masa lalu.
	1	Tidak sesuai dengan visi dan misi.
	0	Tidak sesuai dengan visi dan misi serta tidak jelas orientasinya atau tidak memuat standar kompetensi.
50	Rancangan kurikulum terdiri atas unsur-unsur:	
	4	Profil lulusan, kompetensi lulusan, strategi/metode pembelajaran, dan sistem penilaian.
	3	Tiga dari empat unsur di atas.
	2	Dua dari empat unsur.
	1	Salah satu unsur.
51	Struktur kurikulum	
	4	Struktur jelas dan sangat sesuai dengan standar kompetensi.
	3	Struktur jelas dan kurang sesuai dengan standar kompetensi.
	2	Struktur jelas tapi tidak sesuai dengan standar kompetensi.
	1	Tidak jelas.
Penjelasan : Kurikulum yang terstruktur tergambar dalam matriks sebaran mata kuliah untuk masing-masing kompetensi.		
Komponen 30 : Isi kurikulum		
52	Kurikulum memuat:	
	4	Kompetensi lulusan secara lengkap (utama, pendukung, lainnya) yang terumuskan secara jelas sesuai dengan visi dan misi Fakultas/program studi.
	3	Kompetensi utama dan kompetensi pendukung yang terumuskan secara jelas sesuai dengan visi dan misi Fakultas/program studi.
	2	Kompetensi utama dan kompetensi pendukung tapi tidak sesuai dengan visi dan misi Fakultas/program studi.
	1	Kompetensi utama saja tapi tidak sesuai dengan visi dan misi Fakultas/program studi.
	0	Semua elemen Kompetensi tidak jelas dan tidak sesuai dengan visi dan misi Fakultas/program studi.

Penjelasan : a. Kompetensi utama memuat kurikulum inti yang disepakati oleh Asosiasi Perguruan Tinggi program studi terkait. b. Kompetensi pendukung berkaitan dengan IPTEK pendukung dan kompetensi utama. c. Kompetensi lainnya berkaitan dengan IPTEK pelengkap, IPTEK yang dikembangkan dan terbarukan, dan ciri Perguruan Tinggi. Kompetensi lulusan dibuktikan pada buku panduan atau website program studi/ fakultas/ PPs.		
53	Setiap mata kuliah dalam kurikulum menetapkan capaian pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.	
	4	Sebagian besar (MK > 75%) mata kuliah telah menetapkan capaian pembelajaran yang meliputi ketiga aspek dimaksud.
	3	Sebagian (50% < MK ≤ 75%) mata kuliah telah menetapkan capaian pembelajaran yang meliputi ketiga aspek.
	2	Cukup (25% < MK ≤ 50%) mata kuliah telah menetapkan capaian pembelajaran yang meliputi ketiga aspek.
	1	Sedikit (MK ≤ 25%) mata kuliah menetapkan capaian pembelajaran yang meliputi ketiga aspek.
Penjelasan : a. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan kreasi pada mata kuliah tersebut. b. Aspek psikomotorik berkaitan dengan aktivitas fisik yang menghasilkan keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. c. Aspek afektif berkaitan dengan sikap dan nilai (value), seperti kemampuan untuk berpartisipasi, mengambil prakarsa dan mempertahankan pendapat dll. d. Capaian pembelajaran dapat dilihat pada RPKPS atau buku ajar/modul mata kuliah.		
54	Fleksibilitas kurikulum yang memberikan keleluasaan (fleksibilitas) pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya.	
	4	Bobot mata kuliah (mk) pilihan ≥ 9 sks dan yang disediakan/ dilaksanakan ≥ 2.0 x sks pilihan yang harus diambil, Dapat dipilih baik secara lintas program studi dalam maupun antar fakultas.
	3	Bobot mk pilihan ≥ 9 sks dan yang disediakan/ dilaksanakan sama dengan (1.5 - 2.0) x sks mk pilihan yang harus diambil, Dapat diambil baik secara lintas program studi di dalam fakultas.
	2	Bobot mk pilihan ≥ 9 sks dan yang disediakan/ dilaksanakan < 1.5 x sks mk pilihan yang harus diambil, hanya ditawarkan oleh program studi sendiri.
	1	Bobot mk pilihan < 9 sks dan yang disediakan/ dilaksanakan < 1.5 x sks mk pilihan yang harus diambil, hanya ditawarkan oleh program studi sendiri.
Penjelasan : a. Bagi program studi yang memang seyogyanya tidak memiliki mk pilihan dalam kurikulumnya, dibari nilai (langsung) = 4. Program studi yang dimaksud seperti: Program Studi Kedokteran, Kedokteran Gigi, dst. b. Bagi program studi yang memiliki jalur pilihan/ peminatan/ konsentrasi, mk yang khas jalur pilihan/ peminatan/ konsentrasi dianggap sebagai mk pilihan.		
Komponen 31: Evaluasi dan Revisi kurikulum		
55	Evaluasi kurikulum	
	4	Kurikulum telah direvisi dalam rentang 5 (lima) tahun sesuai dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan pihak pengguna lulusan.
	3	Kurikulum telah direvisi dalam rentang 5 (lima) tahun sesuai dengan perkembangan IPTEK tetapi tidak mempertimbangkan kebutuhan pihak pengguna lulusan.
	2	Kurikulum telah direvisi dalam rentang 5 (lima) tahun tetapi tidak sesuai dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan pihak pengguna lulusan.

	1	Kurikulum direvisi dalam rentanglebih dari 5 (lima) tahun sampai 6 (enam) tahun.
	0	Kurikulum tidak direvisi dalam rentang lebih dari 7 (tujuh) tahun.
Penjelasan : Proses evaluasi kurikulum secara berkala dibuktikan dengan, antara lain: SK kurikulum baru, daftar hadir dan notulen rapat pembahasan kurikulum, hasil *workshop*/ lokakarya/ *Focus group discussion* (FGD) kurikulum, dan bukti partisipasi pemangku kepentingan.		
56	Materi ajar dievaluasi secara berkala minimal setiap tahun sesuai dengan capaian pembelajaran.	
	4	Materi ajar sebagian besar (> 75%) mata kuliah dikembangkan setiap tahun.
	3	Materi ajar sebagian (50% < MK ≤ 75%) mata kuliah dikembangkan setiap tahun.
	2	Materi ajar sebagian kecil (25% < MK ≤ 50%) mata kuliah dikembangkan setiap tahun.
	1	Sangat sedikit (MK < 25%) mata kuliah dikembangkan setiap tahun.
	0	Tidak ada materi ajar mata kuliah dikembangkan setiap tahun.
Penjelasan : Pembaharuan materi ajar atau bahan perkuliahan dapat dibuktikan dengan membandingkan materi ajar terbaru dan sebelumnya yang terdokumentasikan di program studi.		
Komponen 32: Perencanaan Pembelajaran		
57	Pembelajaran dirancang berdasarkan pendekatan Student-Centered Learning (SCL) dan modelnya disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah.	
	4	Banyak bukti menunjukan bahwa pembelajaran telah dirancang menggunakan pendekatan SCL.
	3	Cukup bukti menunjukan bahwa pembelajaran telah dirancang menggunakan pendekatan SCL.
	2	Sedikit bukti menunjukan bahwa pembelajaran telah dirancang menggunakan pendekatan SCL.
	1	Sangat sedikit bukti menunjukan bahwa pembelajaran telah dirancang menggunakan pendekatan SCL.
	0	Tidak ada bukti menunjukan bahwa pembelajaran telah dirancang menggunakan pendekatan SCL.
Penjelasan : a. Metoda pembelajaran pada RPKPS berpusat pada mahasiswa, sedangkan dosen sebagai fasilitator. b. Metode pembelajaran untuk SCL, diantaranya: 1) *Small Group Discussion (SGD);* 2) *Role-Play and Simulation (RPS);* 3) *Case Study (CS);* 4) *Discovery Learning (DL);* 5) *Self-Directed Learning (SDL);* 6) *Cooperative Learning (CL);* 7) *Collaborative Learning (CbL);* 8) *Contextual instruction (CI);* 9) *Problem Based Learning and Inquiry (PBL);* 10) *Project Based Learning (PjBL), dan* 11) Metode active learning lainnya		
57	Pembelajaran dirancang ke arah peningkatan kemampuan *hardskill* dan *softskill* serta karakter.	
	4	Cukup bukti menunjukan bahwa pembelajaran telah dirancang ke arah peningkatan *hardskill* dan *softskill* serta karakter.

	3	Cukup bukti menunjukan bahwa pembelajaran telah dirancang ke arah peningkatan *hardskill* dan *softskill*.
	2	Cukup bukti menunjukan bahwa pembelajaran telah dirancang ke arah peningkatan *hardskill* dan beberapa bukti menunjukan ke arah *softskill*.
	1	Bukti menunjukan bahwa pembelajaran telah dirancang ke arah peningkatan *hardskill* saja.
	0	Tidak ada bukti menunjukan bahwa pembelajaran telah dirancang ke arah peningkatan *hardskill*.

Penjelasan:

a. Kemampuan hardskill dan softskill serta karakter yang harus dikuasai mahasiswa dan dijabarkan secara jelas dalam learning outcomes pada RPKPS

b. Kemampuan hardskills didefinisikan sebagai kemampuan menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan yang bersifat teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Misalnya seorang sarjana teknik industri seharusnya menguasai ilmu dan teknik – teknik dalam bidang perindustrian.

c. Kemampuan softskills didefinisikan sebagai tingkah laku seseorang yang dikembangkan dan dimaksimalkan dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills)dan dalam mengatur atau mengelola dirinya sendiri (intrapersonal skills)

c.1. Contoh kemampuan interpersonal skills antara lain: kerja dalam tim, komunikasi lisan, kepemimpinan, sinergi, fleksibel, negosiasi, dan lainnya

c.2. Contoh kemampuan intrapersonal skills antara lain: mandiri, berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir kreatif, berpikir inovatif, beragumen logis, mampu mengatur waktu dan lainnya

d. Karakter merupakan realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku) yang dibangun dari nilai-nilai dalam hubungannya dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan serta dengan Tuhan YME.

58	Setiap mata kuliah (MK) memiliki Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS) atau yang sejenisnya.	
	4	MK > 95%
	3	85% < MK ≤ 95%
	2	75% < MK ≤ 85%
	1	65% < MK ≤ 75%
	0	MK ≤ 65%

Penjelasan:

Pembuatan RPKPS atau yang sejenisnya oleh tim kurikulum harus dibuktikan dengan daftar hadir dan notulen rapat tim kurikulum. Tim kurikulum harus dibentuk oleh program studi yang bersangkutan dengan Surat Keputusan dekan.

59	Setiap matakuliah (MK) memiliki bahan ajar	
	4	Sangat banyak (> 90%) mata kuliah telah memiliki bahan ajar.
	3	Banyak (75% < MK ≤ 90%) telah memiliki bahan ajar.
	2	Sebagian (40% < MK ≤ 75%) telah memiliki bahan ajar.
	1	Sedikit (≤ 40%) mata kuliah telah memiliki bahan ajar.
	0	Tidak ada bahan ajar.

Penjelasan:

Bahan ajar yang dimaksud dapat berupa*, hand-out, slide power point*, diklat, modul dan atau buku ajar yang ditulis oleh dosen pengampu matakuliah

59	Substansi praktikum (pertanyaan khusus untuk program studi esakta).

	4	Semua mata kuliah yang memiliki bobot sks praktikum/praktek bahwa substansinya telah dirancang untuk dipraktikumkan/dipraktekkan.
	3	Lebih dari 90% mata kuliah yang memiliki bobot sks praktikum/praktek bahwa substansinya telah dirancang untuk dipraktikumkan/dipraktekkan.
	2	Lebih dari 70% sampai 80% mata kuliah yang memiliki bobot sks praktikum/praktek bahwa substansinya telah dirancang untuk dipraktikumkan/dipraktekkan.
	1	Lebih dari 50% sampai 70% mata kuliah yang memiliki bobot sks praktikum/praktek bahwa substansinya telah dirancang untuk dipraktikumkan/dipraktekkan.
	0	Kurang atau sama dengan 50% mata kuliah yang memiliki bobot sks praktikum/praktek bahwa substansinya telah dirancang untuk dipraktikumkan/dipraktekan.
Penjelasan: Substansi praktikum selayaknya dibuktikan pada modul/penuntun praktikum/praktek atau minimal pada berita acara pelaksanaannya.		
60	RPKPS dan bahan ajar diunggah ke laman *Interactive-Learning (I-Learning)* atau pada *website* fakultas/program studi.	
	4	Hampir semua (>90%) RPKPS dan bahan ajar telah diunggah ke laman *Interactive Learning (I-Learning)* atau *website*.
	3	Banyak (75%< MK ≤ 90%) RPKPS dan bahan ajar telah diunggah ke laman *Interactive Learning (I-Learning)* atau *website*.
	2	Sebagian (40%< MK ≤ 75%) RPKPS dan bahan ajar telah diunggah ke *laman Interactive Learning (I-Learning)* atau *website*.
	1	Sedikit (≤ 40%) RPKPS dan bahan ajar telah diunggah ke laman *Interactive Learning (I-Learning)* atau *website*.
	0	RPKPS dan bahan ajar belum diunggah ke laman *Interactive Learning (I-Learning)* atau *website*.
61	Fakultas/ Program studi memiliki:	
	4	Pedoman proses pembelajaran mencakup panduan tugas akhir, panduan praktikum dan kerja praktek lapangan yang dilaksanakan secara konsisten.
	3	Pedoman proses pembelajaran mencakup panduan tugas akhir, panduan praktikum dan kerja praktek lapangan tetapi belum dilaksanakan secara konsisten.
	2	1 atau 2 dari 3 Pedoman proses pembelajaran dan dilaksanakan secara konsisten.
	1	1 atau 2 dari 3 Pedoman proses pembelajaran tetapi belum dilaksanakan secara konsisten.
	0	Belum memiliki satupun Pedoman proses pembelajaran.
Komponen 33: Persiapan Perkuliahan		
62	Peran Penasihat Akademik (PA)	
	4	Banyak bukti menunjukan bahwa PA telah memberi arahan terhadap rencana studi mahasiswa sebelum memberikan persetujuan dan melaksanakan pertemuan dua kali dalam satu semester.
	3	Banyak bukti menunjukan bahwa PA telah memberi arahan terhadap rencana studi mahasiswa sebelum memberikan persetujuan dan melaksanakan pertemuan satu kali dalam satu semester.
	2	Banyak bukti menunjukan bahwa PA telah memberi arahan terhadap rencana studi mahasiswa sebelum memberikan persetujuan tanpa melaksanakan pertemuan secara berkala dalam satu semester.
	1	Tidak ada bukti menunjukan bahwa PA telah memberi arahan terhadap rencana studi mahasiswa sebelum memberikan persetujuan.
Penjelasan:		

a. Bukti dapat berupa kartu kendali pembimbingan akademik mahasiswa oleh PA, persetujuan PA dilihat dari agenda pertemuan mahasiswa dengan PA setiap semester. b. Bukti lain adalah laporan kinerja PA setiap semester.		
Penjelasannya: Bidang keahlian dosen dapat dilihat dari SK jabatan fungsional dosen, atau judul tesis/disertasi pendidikan terakhir, atau dari bidang penelitian dan publikasinya.		
63	Pembelajaran SCL dilaksanakan dengan jumlah mahasiswa:	
	4	Maksimal 35 orang/lokal.
	3	35 < jumlah mahasiswa ≤ 50 orang/lokal.
	2	50 < jumlah mahasiswa ≤ 65 orang/lokal.
	1	>65 orang/lokal
	0	Pembelajaran SCL belum dilaksanakan.
Komponen 34: Pelaksanaan Pembelajaran		
64	Setiap mata kuliah diasuh oleh dosen yang sesuai dengan bidang keahliannya.	
	4	Semua mata kuliah diasuh oleh dosen yang sesuai dengan bidang keahliannya.
	3	1-3 mata kuliah diasuh oleh dosen yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya.
	2	4 – 7 mata kuliah diasuh oleh dosen yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya.
	1	8 – 11 mata kuliah diasuh oleh dosen yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya.
	0	Lebih dari 11 mata kuliah diasuh oleh dosen yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya.
Penjelasannya: Bidang keahlian dosen dapat dilihat dari SK jabatan fungsional dosen, atau judul tesis/disertasi pendidikan terakhir, atau dari bidang penelitian dan publikasinya.		
65	Program studi menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif yaitu melalui *I-Learning*	
	4	Hampir semua (>90%) proses pembelajaran memanfaatkan media *I-Learning.*
	3	Banyak (75% < MK ≤ 90%) proses pembelajaran memanfaatkan media *I-Learning.*
	2	Sebagian (40% < MK ≤ 75%) proses pembelajaran memanfaatkan media *I-Learning.*
	1	Sedikit (≤ 40%) proses pembelajaran memanfaatkan media *I-Learning.*
	0	Tidak ada proses pembelajaran memanfaatkan media *I-Learning.*
66	Dosen menyampaikan RPKPS dan kontrak perkuliahan pada pertemuan pertama perkuliahan	
	4	Semua pengampu matakuliah telah menyampaikan RPKPS dan kontrak perkuliahan pada pertemuan pertama perkuliahan.
	3	Sebagian besar (> 75%) pengampu matakuliah telah menyampaikan RPKPS dan kontrak perkuliahan pada pertemuan pertama perkuliahan.
	2	Sebagian (50% < MK ≤ 75%) pengampu matakuliah telah menyampaikan RPKPS dan kontrak perkuliahan pada pertemuan pertama perkuliahan.
	1	Sedikit (≤ 50%) pengampu matakuliah telah menyampaikan RPKPS dan kontrak perkuliahan pada pertemuan pertama perkuliahan.
Penjelasan: Bukti pendukung yaitu uraian perkuliahan yang diisi dosen setiap memulai perkuliahan		
67	Pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan RPKPS atau sejenisnya.	

	4	Sebagian besar materi pembelajaran (> 75%) telah sesuai dengan RPKPS dan sejenisnya.
	3	Sebagian materi pembelajaran (50% < MK ≤ 75%) telah sesuai dengan RPKPS dan sejenisnya.
	2	Sedikit materi pembelajaran (25% < MK ≤ 50%) telah sesuai dengan RPKPS dan sejenisnya.
	1	Sangat sedikit materi pembelajaran (≤ 25%) telah sesuai dengan RPKPS dan sejenisnya.
	0	Materi pembelajaran tidak sesuai dengan RPKPS dan sejenisnya.
Penjelasan: Bukti pendukung yaitu uraian/catatan perkuliahan yang diisi dosen pada setiap perkuliahan lalu dibandingkan dengan materi pada RPKPS. Yang dimaksud dengan "sejenis" seperti modul apda sistem pembelajaran secara *Problem Based Learning* (PBL)		
68	Pelaksanaan praktikum (pertanyaan khusus untuk program studi esakta).	
	4	Semua mata kuliah yang memiliki bobot sks praktikum/praktek terlaksana secara penuh praktikum/prakteknya.
	3	Lebih atau sama dengan 85% mata kuliah yang memiliki bobot sks praktikum/praktek terlaksana secara penuh praktikum/prakteknya.
	2	Lebih atau sama dengan 60% sampai 85% mata kuliah yang memiliki bobot sks praktikum/praktek terlaksana praktikum/prakteknya.
	1	Lebih atau sama dengan 25% sampai 60% mata kuliah yang memiliki bobot sks praktikum/praktek terlaksana praktikum/prakteknya.
	0	Kurang dari 25% mata kuliah yang memiliki bobot sks praktikum/praktek tidak terlaksana praktikum/prakteknya.
Penjelasan: Bukti pendukung yaitu uraian praktikum yang diisi dosen setiap pelaksanaan praktikum/praktek.		
69	Rata-rata mahasiswa per dosen pembimbingan tugas akhir (TA)	
	4	1 - 4 mahasiswa per dosen pembimbing TA
	3	5 – 8 mahasiswa per dosen pembimbing TA
	2	9 – 12 mahasiswa per dosen pembimbing TA
	1	13 – 16 mahasiswa per dosen pembimbing TA
	0	≥ 17 mahasiswa per dosen pembimbing TA
Komponen 35: Evaluasi Hasil Pembelajaran		
70	Komponen evaluasi sesuai dengan kompetensi mata kuliah sebagaimana yang dicantumkan dalam RPKPS.	
	4	Semua mata kuliah, komponen evaluasinya telah sesuai dengan kompetensi sebagaimana yang dicantumkan dalam RPKPS.
	3	Banyak mata kuliah (75% < MK ≤ 100%), komponen evaluasinya telah sesuai dengan kompetensi sebagaimana yang dicantumkan dalam RPKPS.
	2	Cukup banyak mata kuliah (50% < MK ≤ 75%), komponen evaluasinya telah sesuai dengan kompetensi sebagaimana yang dicantumkan dalam RPKPS.
	1	Sedikt mata kuliah (≤ 50%), komponen evaluasinya telah sesuai dengan kompetensi sebagaimana yang dicantumkan dalam RPKPS.
71	Sistem evaluasi perkuliahan	
	4	Komponen evaluasi semua mata kuliah telah mencakup penilaian hasil dan banyak mata kuliah (75% < MK ≤ 100%) telah mencakup penilaian proses.

	3	Komponen evaluasi semua mata kuliah telah mencakup penilaian hasil dan cukup banyak mata kuliah (50% < MK ≤ 75%) telah mencakup penilaian proses.
	2	Komponen evaluasi semua mata kuliah telah mencakup penilaian hasil dan sedikit mata kuliah (≤ 50%) telah mencakup penilaian proses.
	1	Komponen evaluasi semua mata kuliah hanya mencakup penilaian hasil dan tanpa penilaian proses.
Penjelasan: a. Penilaian hasil dilakukan menggunakan tes hasil pembelajaran, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Contoh, kuis, UTS dan UAS. b. Penilaian proses dilaksanakan pada saat proses pembelajaran, digunakan untuk mengukur perkembangan kemampuan softskills dan karakter mahasiswa. Contoh, penilaian portofolio, rubrik atau penilaian lainnya.		
72	Pelaksanaan evaluasi/penilaian proses terdiri dari Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), tugas dan atau praktikum.	
	4	Terdiri atas semua aspek dimaksud dan terdokumentasikan dengan baik.
	3	Terdiri atas UTS dan UAS saja dan terdokumentasikan dengan baik.
	2	Terdiri atas UTS atau UAS dan terdokumentasikan dengan baik.
	1	Pelaksanaan evaluasi tidak terdokumentasikan dengan baik.
73	Soal ujian UTS dan UAS divalidasi oleh *peer reviewer* yang diterapkan oleh program studi.	
	4	Soal ujian UTS dan UAS telah divalidasi oleh *peer reviewer* yang ditetapkan oleh program studi.
	3	Soal ujian UTS dan UAS telah divalidasi oleh *peer reviewer* tetapi tidak ditetapkan oleh program studi.
	2	Soal ujian UTS dan UAS divalidasi hanya oleh anggota *team teaching*.
	1	Soal ujian UTS dan UAS tidak divalidasi.
74	Penilaian ujian berdasarkan azas transparansi dan akuntabel.	
	4	Penilaian ujian telah dilaksanakan berdasarkan azas transparansi dan akuntabel.
	3	Penilaian ujian telah dilaksanakan berdasarkan azas transparansi tetapi tidak akuntabel.
	2	Penilaian ujian telah dilaksanakan tetapi tidak berdasarkan azas transparansi dan akuntabel.
	1	Penilaian ujian tidak dilaksanakan.
Penjelasan: a. Azas transparansi adalah azas keterbukaan; disertai dengan tanda terima pengembalian lembar jawaban ujian oleh dosen kepada mahasiswa. b. Azas akuntabel adalah nilai yang diberikan terukur dan teruji, terlihat dari sebaran nilai untuk masing-masing komponen penilaian (UTS, tugas, praktikum dan UAS).		
Komponen 36: Evaluasi Proses Pembelajaran		
75	Mekanisme monitoring kegiatan perkuliahan	
	4	Universitas/fakultas/Program studi telah memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik kegiatan perkuliahan.
	3	Universitas/fakultas/Program studi telah memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki kegiatan perkuliahan tidak secara periodik.
	2	Universitas/fakultas/Program studi telah memiliki mekanisme untuk memonitor dan

		mengkaji kegiatan perkuliahan tetapi belum ada upaya perbaikan.
	1	Universitas/fakultas/Program studi tidak memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki kegiatan perkuliahan.
Penjelasan: Bukti pendukung bahwa mekanisme untuk memonitor dan mengkaji ditunjukan dari data: 1) tingkat kehadiran mahasiswa; 2) tingkat kehadiran dosen; dan 3) materi kuliah		
76	Rata-rata waktu penyelesaian tugas akhir (WPTA)	
	4	WPTA ≤ 6 bulan
	3	6 bulan < WPTA ≤ 8 bulan
	2	8 bulan < WPTA ≤ 10 bulan
	1	10 bulan < WPTA ≤ 12 bulan
	0	WPTA > 12 bulan
Penjelasan: WPTA dihitung dari tanggal SK atau Surat Tugas Bimbingan Tugas Akhir sampai tanggal ujian sarjana/komprehensif.		
Komponen 37: Evaluasi Kemajuan Hasil Studi		
77	Evaluasi kemajuan studi mahasiswa	
	4	Universitas/fakultas/Program studi telah melakukan evaluasi kemajuan studi mahasiswa secara berkala dan menyampaikannya kepada orang tua atau wali yang bersangkutan melalui fakultas.
	3	Universitas/fakultas/Program studi telah melakukan evaluasi kemajuan studi mahasiswa secara berkala tetapi belum menyampaikannya kepada orang tua atau wali yang bersangkutan melalui fakultas.
	2	Universitas/fakultas/Program studi telah melakukan evaluasi kemajuan studi mahasiswa tetapi tidak secara berkala dan tidak menyampaikannya kepada orang tua atau wali yang bersangkutan.
	1	Universitas/fakultas/Program studi tidak melakukan evaluasi kemajuan studi mahasiswa secara berkala.
Komponen 38: Suasana Akademik		
78	Suasana akademik yang kondusif sesama dosen	
	4	Universitas/fakultas/Program studi telah menciptakan suasana akademik yang kondusif sesama dosen melalui hampir seluruh aspek pada penjelasan rubrik.
	3	Universitas/fakultas/Program studi telah menciptakan suasana akademik yang kondusif sesama dosen melalui sebagian besar aspek pada penjelasan rubrik.
	2	Universitas/fakultas/Program studi telah menciptakan suasana akademik yang kondusif sesama dosen melalui sebagian aspek pada penjelasan rubrik.
	1	Universitas/fakultas/Program studi telah menciptakan suasana akademik yang kondusif sesama dosen melalui salah satu aspek saja pada penjelasan rubrik.
	0	Tidak ada satupun aspek yang telah dilakukan Universitas/fakultas/program studi.
Penjelasan: Suasana akademik yang kondusif sesama dosen tercipta antara lain melalui: a) tim teaching, b) penelitian bersama (tim riset), c) kuliah tamu, d) seminar ilmiah pada program studi, e) simposium/workshop/lokakarya, f) bedah buku.		
79	Interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa	
	4	Banyak bukti yang menunjukan Universitas/fakultas/program studi telah menciptakan interaksi akademik yang kondusif antara dosen dan mahasiswa melalui

		aspek yang ada.
	3	Cukup banyak bukti yang menunjukan Universitas/fakultas/program studi telah menciptakan interaksi akademik yang kondusif antara dosen dan mahasiswa.
	2	Kurang bukti yang menunjukan Universitas/fakultas/program studi telah menciptakan interaksi akademik yang kondusif antara dosen dan mahasiswa.
	1	Sangat sedikit bukti yang menunjukan Universitas/fakultas/program studi telah menciptakan interaksi akademik yang kondusif antara dosen dan mahasiswa.
	0	Tidak ada bukti yang menunjukan Universitas/fakultas/program studi telah menciptakan interaksi akademik yang kondusif antara dosen dan mahasiswa.
Penjelasan: Interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa antara lain melalui: pembelajaran, bimbingan tugas akhir, keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen.		
80	Program studi menfasilitasi pengembangan perilaku kecendikiawan	
	4	Banyak bukti yang menunjukan Universitas/fakultas/program studi telah menfasilitasi pengembangan perilaku kecendikiawan di antara mahasiswa.
	3	Cukup banyak bukti yang menunjukan Universitas/fakultas/program studi telah menfasilitasi pengembangan perilaku kecendikiawan di antara mahasiswa.
	2	Kurang bukti yang menunjukan Universitas/fakultas/program studi telah menfasilitasi pengembangan perilaku kecendikiawan di antara mahasiswa.
	1	Sangat sedikit bukti yang menunjukan Universitas/fakultas/program studi telah menfasilitasi pengembangan perilaku kecendikiawan di antara mahasiswa.
	0	Tidak ada bukti yang menunjukan Universitas/fakultas/program studi telah menfasilitasi pengembangan perilaku kecendikiawan di antara mahasiswa.
Penjelasan: Pengembangan perilaku kecendikiawan mahasiswa antara lain melalui: pembentukan dan pembinaan kelompok studi mahasiswa, pembimbingan kreativitas/karya ilmiah mahasiswa, penyelenggaraan dan pembimbingan seminar atau diskusi ilmiah di kalangan mahasiswa.		
STANDAR 6. PEMBIAYAAN, SARANA DAN PRASARANA SERTA SISTEM INFORMASI		
Komponen 39: sumber Dana		
81	Rata-rata dana penelitian (RDP) dosen tetap sesuai dengan bidang program studi dalam tiga tahun terakhir.	
	4	RDP > Rp 3 juta
	3	Rp 2 juta < RDP ≤ Rp 3 juta
	2	Rp 1 juta < RDP ≤ Rp 2 juta
	1	RDP ≤ Rp 1 juta
	0	RDP = Rp 0.00
82	Rata-rata dana pengabdian kepada masyarakat (RDPM) oleh dosen tetap sesuai dengan program studi dalam tiga tahun terakhir	
	4	RDPM > Rp 1.5 juta
	3	Rp 1 juta < RDPM ≤ Rp 1.5 juta
	2	Rp 0.5 juta < RDPM ≤ Rp 1 juta
	1	Rp 0.00 < RDPM ≤ Rp 0.5 juta
	0	RDPM = Rp 0.00
83	Besarnya dana (termasuk hibah) yang dikelola oleh Institusi dalam tiga tahun terakhir.	

	4	Jumlah dana lebih dari Rp 500 juta per tahun
	3	Jumlah dana Rp. 201 juta – RP. 500 juta per tahun
	2	Jumlah dana Rp. 100 juta – RP. 200 juta per tahun
	1	Jumlah dana kurang dari Rp 100 juta per tahun
	0	Tidak ada dana yang dikelola program studi
Komponen 40 : Pengalokasian dana		
84	Dokumen pengelolaan dana yang mencakup perencanaan penerimaan, pengalokasian, pelaporan, audit, monitoring dan evaluasi, serta pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Dokumen yang lengkap yang mencakup: (1) perencanaan penerimaan dan pengalokasian dana (2) pelaporan (3) audit (4) monitoring dan evaluasi (5) pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan	
	4	Ada semua (5 jenis) dokumen yang dapat ditemui
	3	Ada 4 jenis dokumen yang dapat ditemui
	2	Ada 2 – 3 jenis dokumen yang dapat ditemui
	1	Ada 1 jenis dokumen yang dapat ditemui
	0	Tidak ada dokumen yang dapat ditemui
Komponen 41 : Pengawasan		
85	Sistem monitoring dan evaluasi pendanaan internal untuk pemanfaatan dana yang lebih efektif. transparan dan memenuhi aturan keuangan yang berlaku.	
	4	dilakukan secara berkala, hasilnya didokumentasikan dan ditindaklanjuti.
	3	dilakukan secara berkala, hasilnya didokumentasikan, tetapi tidak ditindaklanjuti
	2	dilakukan secara berkala tetapi hasilnya tidak didokumentasikan atau tidak ditindaklanjuti.
	1	Tidak ada sistem monitoring dan evaluasi pendanaan serta kinerja
Komponen 42: Prasarana		
86	Kantor administrasi, ruang sidang, ruang baca, ruang dosen, ruang seminar, perpustakaan, laboratorium (untuk esakta), ruang diskusi/balairung (untuk non esakta), toilet dan tempat ibadah, gedung pusat kemahasiswaan,tempat parkir	
	4	Universitas/fakultas/Program studi telah memiliki semua prasarana tersebut.
	3	Universitas/fakultas/Program studi telah memiliki hampir semua prasarana tersebut.
	2	Universitas/fakultas/Program studi telah memiliki sebagian dari prasarana tersebut.
	1	Universitas/fakultas/Program studi hanya memiliki beberapa prasarana utama saja.
87	Ruangan kerja dosen	
	4	SLRDT ≥ 4
	3	3 ≤ SLRDT < 4
	2	2 ≤ SLRDT < 3

	1	1 ≤ SLRDT < 2
	0	SLRDT < 1
Penjelasan: Skor luas ruang dosen tetap (SLRDT) = A / B Dimana: A = a + 2b + 3c + 4d B = a + b + c + d Keterangan notasi: a = Luas ruang total (m2) ruang bersama untuk dosen tetap b = Luas ruang total (m2) ruang untuk 3-4 orang dosen tetap c = Luas ruang total (m2) ruang untuk 2 orang dosen tetap d = Luas ruang total (m2) ruang untuk 1 dosen tetap		
Komponen 43: Sarana		
88	Peralatan laboratorium	
	4	Laboratorium telah mempunyai peralatan dengan jenis yang sesuai dan jumlahnya berimbang dengan kegiatan praktikum dan penelitian mahasiswa.
	3	Laboratorium telah mempunyai peralatan dengan jenis yang sesuai tetapi jumlahnya belum berimbang dengan kegiatan praktikum dan penelitian mahasiswa.
	2	Laboratorium telah mempunyai peralatan tetapi belum sesuai jenis dan jumlahnya dan belum berimbang dengan kegiatan praktikum dan penelitian mahasiswa.
	1	Laboratorium belum mempunyai peralatan yang cukup.
89	Bahan pustaka/ruang baca berupa buku teks.	
	4	Jumlah judul yang relevan ≥ 400.
	3	250 ≤ Jumlah judul yang relevan < 400.
	2	100 ≤ Jumlah judul yang relevan < 250.
	1	50 ≤ Jumlah judul yang relevan < 100.
	0	Jumlah judul yang relevan < 50.
Penjelasan: Buku teks dapat berupa hard copy, CD-ROM atau media lainnya.		
90	Bahan pustaka/ruang baca berupa disertasi/tesis/skripsi/tugas akhir.	
	4	Jumlah judul ≥ 200
	3	150 ≤ jumlah judul < 200
	2	100 ≤ jumlah judul < 250
	1	50 ≤ jumlah judul < 100
	0	Jumlah judul < 50
Penjelasan: Disertasi/tesis/skripsi/tugas akhir. Dapat berupa hard copy, CD-ROM atau media lainnya		
91	Bahan pustaka/ruang baca berupa jurnal ilmiah terakreditasi DIKTI	
	4	Jumlah judul yang relevan ≥ 3, dan nomornya lengkap
	3	2 judul yang relevan, dan nomornya lengkap
	2	1 judul jurnal, dan nomornya lengkap
	1	Tidak ada jurnal yang nomornya lengkap

	0	Tidak memiliki jurnal terakreditasi
Penjelasan: Jurnal ilmiah dapat berupa hard copy, CD-ROM atau media lainnya.		
92	Bahan pustaka/ ruang baca berupa jurnal ilmiah internasional (termasuk *e-journal*).	
	4	Jumlah judul yang relevan ≥ 2, dan nomornya lengkap.
	3	1 judul jurnal, dan nomornya lengkap.
	2	Tidak ada jurnal internasional yang nomornya lengkap
	1	Tidak ada skor
Penjelasan: Jurnal ilmiah dapat berupa hard copy, CD-ROM atau media lainnya.		
93	Bahan pustaka/ ruang baca berupa prosiding seminar dalam tiga tahun terakhir.	
	4	Jumlah prosiding seminar ≥ 8
	3	5 ≤ Jumlah prosiding seminar ≤ 7
	2	3 ≤ Jumlah prosiding seminar ≤ 4
	1	Jumlah prosiding seminar ≤ 2
	0	Jumlah prosiding seminar = 0
Penjelasan: Prosiding seminar dapat berupa hard copy, CD-ROM atau media lainnya.		
Komponen 44 : Sistem Informasi dan komunikasi		
94	Website Universitas/fakultas/program studi memiliki sub menu: sejarah, visi dan misi serta program pendidikan, kurikulum, sumberdaya dosen, fasilitas, laboratorium, kemahasiswaan, alumni, karya dosen dan kerja sama.	
	4	Semua sub menu telah lengkap tersedia.
	3	Sebagian besar sub menu telah tersedia.
	2	Sebagian sub menu telah tersedia.
	1	Hanya memiliki beberapa sub menu yang tersedia.
	0	Program studi belum memiliki *website*.
Komponen 45**:** perangkat Keras dan Lunak		
95	Perguruan tinggi memiliki kapasitas internet dengan rasio *bandwidth* per mahasiswa yang memadai. KBPM = Kapasitas b*andwidth* (dalam Kbps per mahasiswa)	
	4	Jika KBPM ≥ 0.75
	3	Jika KBPM < 0.75 maka skor = (16 x KBPM) / 3.
	2	Jika KBPM < 0.75 maka skor = (16 x KBPM) / 3.
	1	Jika KBPM < 0.75 maka skor = (16 x KBPM) / 3.
Komponen 46: Pengelolaan Sistem Informasi		
96	*Blue print* pengembangan, pengelolaan, dan pemanfaatan sistem informasi yang lengkap.	
	4	mencakup: (1) prasarana dan sarana yang mencukupi (2) unit pengelola di tingkat institusi

		(3) sistem aliran data dan otorisasi akses data, (4)sistem *disaster recovery*
	3	mencakup: (1) prasarana dan sarana yang mencukupi (2) unit pengelola di tingkat institus (3) sistem aliran data dan otorisasi akses data, tetapi tidak memilki sistem *disaster recovery*
	2	mencakup: (1) prasarana dan sarana yang mencukupi (2) unit pengelola di tingkat institusi tetapi tidak memiliki sistem aliran data dan otorisasi akses data, dan sistem *disaster recovery*.
	1	Tidak memiliki *blue print* sistem informasi pengembangan, pengelolaan,dan pemanfaatan sistem informasi.
Komponen 47: Keamanan dan Ketertiban		
97	Universitas memiliki sistem pengamanan prasarana dan sarana kampus yang lengkap,termasuk keberadaan satpam, ketersediaan alat pemadam kebakaran.	
	4	Universitas/Fakultas/Prodi mempunyai sistem yang lengkap
	3	Universitas/Fakultas/Prodi mempunyai sistem cukup lengkap
	2	Universitas/Fakultas/Prodi mempunyai sistem kurang lengkap
	1	Universitas/Fakultas/Prodi tidak mempunyai sistem .
Komponen 48: Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan		
98	Kebersihan dan kesehatan lingkungan Universitas/Fakultas/Prodi	
	4	Lingkungan Universitas/Fakultas/Prodi sangat bersih dan sehat
	3	Lingkungan Universitas/Fakultas/Prodi cukup bersih dan sehat
	2	Lingkungan Universitas/Fakultas/Prodi kurang bersih dan sehat
	1	Lingkungan fakultas/Prodi tidak bersih dan tidak sehat
Penjelasan: Kebersihan dan kesehatan lingkungan dinilai pada ruangan (lantai, meja, dinding, loteng dan lainnya), toilet dan pekarangan.		
STANDAR 7. PENELITIAN, PELAYANAN/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, DAN KERJASAMA		
Komponen 49: Pengelolaan Penelitian		
97	Memiliki pedoman pengelolaan penelitian yang lengkap, dan dikembangkan serta dipublikasikan oleh institusi.	
	4	mencakup aspek-aspek: (1) Kebijakan dasar penelitian yang meliputi antara lain: arah dan fokus, jenis dan rekam jejak penelitian unggulan, pola kerja sama dengan pihak luar, pendanaan, sistem kompetisi, (2) Penanganan plagiasi, paten dan hak atas kekayaan intektual (3) Rencana dan pelaksanaan penelitian yang mencakup agenda tahunan, (4) Peraturan pengusulan proposal penelitian dan pelaksanaannya yang terdokumentasi dengan baik serta mudah diakses oleh oleh semua pihak.
	3	mencakup 3 dari aspek-aspek tersebut
	2	mencakup 1 sampai 2 dari aspek-aspek: tersebut

	1	Tidak ada pedoman pengelolaan penelitian.
98	Universitas/Fakultas/Program studi memiliki:	
	4	*Roadmap* penelitian untuk program jangka panjang dengan sasaran yang jelas per tahapan dan sesuai dengan *roadmap* penelitian fakultas.
	3	*Roadmap* penelitian untuk program jangka panjang dengan sasaran yang jelas per tahapan tetapi tidak sesuai dengan *roadmap* penelitian fakultas.
	2	*Roadmap* penelitian untuk program jangka panjang dan sesuai dengan *roadmap* penelitian fakultas tetapi sasaran tidak jelas per tahapan.
	1	*Roadmap* penelitian untuk program jangka panjang, namun sasaran tidak jelas per tahapan dan tidak sesuai dengan *roadmap* penelitian fakultas.
	0	Tidak ada *roadmap* penelitian.
Komponen 50: Luaran Penelitian		
99	Jumlah penelitian pada tingkat Universitas/Fakultas/program studi memiliki nilai kasar (NK) per tahun.	
	4	NK ≥ 3
	3	2 ≤ NK < 3
	2	1 ≤ NK < 2
	1	0 ≤ NK < 1
	0	NK = 0
Penjelasan: NK = Nilai Kasar = (4 na + 2 nb + nc) / f Keterangan na = jumlah penelitian dengan biaya luar negri yang sesuai bidang ilmu nb = jumlah penelitian dengan biaya luar yang sesuai bidang ilmu nc = jumlah penelitian dengan biaya dari PT/sendiri sesuai bidang ilmu f = jumah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS		
100	Universitas/Fakultas/Program studi memiliki jumlah publikasi dengan NK dalam tiga tahun terakhir.	
	4	NK ≥ 6
	3	3 ≤ NK < 5
	2	1 ≤ NK < 3
	1	0 ≤ NK < 1
	0	NK = 0
Penjelasan: NK = Nilai Kasar = (4 na + 2 nb + nc) / f Keterangan: na = jumlah artikel ilmiah tingkat internasional yang sesuai bidang ilmu nb = jumlah artikel ilmiah tingkat nasional yang sesuai bidang ilmu nc = jumlah karya ilmiah (artikel dalam jurnal yang belum terakreditasi DIKTI, jurnal ilmiah populer, koran, diktat) sesuai dengan bidang ilmu f = jumah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS		
101	Karya-karya Universitas/Fakultas/program studi yang telah memperoleh Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI) dalam tiga tahun terakhir.	
	4	Dua atau lebih karya yang memperoleh HAKI.
	3	Satu karya yang memperoleh HAKI.

	2	Tidak ada karya yang memperoleh HAKI.
	1	Tidak ada skor.
Komponen 51: Pelayanan		
102	Universitas/Fakultas/Program studi harus memiliki kebijakan tentang keterlibatan mahasiswa dalam setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen.	
	4	Mahasiswa terlibat penuh dan diberi tanggung jawab.
	3	Mahasiswa terlibat penuh, namun tanggung jawab ada pada dosen.
	2	Mahasiswa hanya diminta sebagai tenaga bantu.
	1	Keterlibatan mahasiswa sangat kurang
	0	Mahasiswa tidak dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
Penjelasan: Keterlibatan mahasiswa secara penuh dan diberi tanggung jawab dibuktikan dengan tercantumnya nama mahasiswa dalam laporan akhir, dan mahasiswa sebagai tenaga pembantu dibuktikan pada *log books*.		
Komponen 52 : Luaran Pengabdian kepada asyarakat		
103	Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan program studi dalam tiga tahun terakhir.	
	4	NK ≥ 5
	3	1,5 ≤ NK < 3
	2	1,0 ≤ NK < 1,5
	1	NK ≤ 1
	0	NK = 0
Penjelasan: NK = Nilai Kasar = (4 na + 2 nb + nc) / f Keterangan: na = jumlah pengabdian kepada masyarakat dengan biaya luar negri yang sesuai bidang ilmu nb = jumlah pengabdian kepada masyarakat dengan biaya luar yang sesuai bidang ilmu nc = jumlah pengabdian kepada masyarakat dengan biaya dari PT/sendiri yang sesuai bidang ilmu f = jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS		
Komponen 53: Lingkup Kerjasama		
104	Kebijakan, pengelolaan, dan monev oleh perguruan tinggi dalam kegiatan kerjasama untuk menjamin empat aspek berikut: (1) mutu kegiatan kerjasama, (2) relevansi kegiatan kerjasama, (3) produktivitas kegiatan kerjasama, (4) keberlanjutan kegiatan kerjasama.	
	4	Kebijakan yang sangat jelas dan upaya (pengelolaan dan monev) yang efektif untuk menjamin mutu, relevansi, produktivitas dan keberlanjutan kegiatan kerjasama
	3	Kebijakan yang jelas, namun upayanya kurang efektif untuk menjamin mutu, relevansi, produktivitas dan keberlanjutan kegiatan kerjasama
	2	Kebijakan namun kurang jelas untuk menjamin mutu, relevansi, produktivitas dan keberlanjutan kegiatan kerjasama
	1	Tidak ada kebijakan tentang kegiatan kerjasama

Komponen 54: capaian Kerjasama		
105	Universitas/Fakultas/Program studi memanfaatkan dan menindaklanjuti kerjasama universitas dengan institusi dalam negri dalam 5 tahun terakhir.	
	4	>3 kerjasama
	3	3 kerjasama
	2	2 kerjasama
	1	1 kerjasama
	0	Tidak ada kerjasama yang dimanfaatkan dan ditindaklanjuti
106	Universitas/Fakultas/Program studi memanfaatkan dan menindaklanjuti kerjasama universitas dengan institusi di luar negri dalam 3 tahun terakhir untuk menunjang kegiatan tridharma perguruan tinggi.	
	4	>3 kerjasama
	3	3 kerjasama
	2	2 kerjasama
	1	1 kerjasama
	0	Tidak ada kerjasama yang dimanfaatkan dan ditindaklanjuti